PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.3, No.4 Agustus 2025
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 71-98
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i4.1190

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBAGIAN DENGAN METODE TUSUK SATE BERBASIS MEDIA REALIA PLASTISIN PADA SISWA KELAS 3 SD

Isnatul Mukarromah[1], Elvin Nadhiroh[2], Syailin Nichla Choirin Attalina[3]

Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara
221330000963@unisnu.ac.id[1]
221330000989@ac.id[2]
syailin@unisnu.ac.id[3]

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451
Korespondensi penulis: 221330000989@unisnu.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the understanding of division concepts among third-grade elementary school students through the skewer method using realia-based plastiline media. The background of this research stems from students' difficulties in grasping division abstractly and the prevalent use of traditional, less interactive teaching methods. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The subjects were 31 third-grade students at SDN 9 Jambu. The findings showed a significant improvement in students' understanding after implementing the skewer method with plastiline. The average scores increased from 62 (pre-cycle) to 74 (cycle I) and 79 (cycle II). Furthermore, students became more active, enthusiastic, and confident in learning mathematics. The study concludes that the skewer method using plastiline as a real object effectively supports students' comprehension of division concepts in a concrete and enjoyable way.*

Keywords: *Division, Skewer Method, Realia Media, Conceptual Understanding.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pada siswa kelas 3 SD melalui metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep pembagian secara abstrak dan kecenderungan guru menggunakan metode tradisional yang kurang interaktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 9 Jambu sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tusuk sate dengan plastisin secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62 (pra-siklus) menjadi 74 (siklus I) dan 79 (siklus II). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam pembelajaran matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode tusuk sate berbasis media realia plastisin efektif dalam membantu siswa memahami konsep pembagian secara konkret dan menyenangkan.

Kata kunci: Pembagian, Metode Tusuk Sate, Media Realia, Pemahaman Konsep.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi secara lebih jelas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Received: 31 Juni 2025; Accepted: 30 Juli 2025; Published: 16 Agustus 2025;
*Isnatul Mukarromah, *221330000989@unisnu.ac.id*

Keberadaannya di lingkungan sekolah membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan media yang menarik dan bersifat konkret dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran matematika (Anggraini & Limiansih, 2022). Selain itu, media pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penggunaannya.

Pembagian merupakan salah satu materi dasar dalam matematika yang sering menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Pemahaman yang baik mengenai konsep ini sangat diperlukan sebagai landasan bagi penguasaan materi matematika yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Menurut (Sihombing et al., 2023) banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembagian secara nyata dan cenderung hanya menghafal prosedur tanpa memahami maknanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat memahami konsep pembagian dengan lebih efektif dan menyenangkan**.**

Metode tusuk sate merupakan salah satu metode yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep pembagian secara visual dan nyata. Menurut (K. Sari & Adri, 2025) Metode ini didasarkan pada penggunaan kotak berisi lingkaran kecil, di mana jumlah lingkaran yang akan dibagi disesuaikan dengan baris dan kolom sesuai bilangan yang dibagi, sehingga menyerupai bentuk tusuk sate. Jumlah lingkaran kecil dalam satu tusuk sate disesuaikan dengan bilangan pembagi, dan hasil pembagian dapat diketahui dengan menghitung total jumlah tusuk sate yang terbentuk.

Penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika telah terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Ketika siswa dapat melihat, menyentuh, dan langsung mengolah objek yang digunakan dalam pembelajaran, minat mereka terhadap materi menjadi lebih tinggi. Pengalaman belajar pun menjadi lebih bermakna, membantu siswa lebih aktif dalam memahami konsep abstrak seperti pembagian, sekaligus mengurangi kebingungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 9 Jambu, khususnya siswa kelas 3 masih mengalami kesulitan dalam menghitung dan memahami konsep pembagian. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang interaktif, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang

konkret dan menyenangkan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung juga menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap konsep ini.

Sejalan dengan kemajuan di bidang pendidikan, berbagai pendekatan inovatif terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan adalah metode tusuk sate dengan media realia plastisin, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui alat bantu konkret dan dapat dimanipulasi. Metode ini menghadirkan pengalaman belajar secara langsung serta mendukung pemahaman siswa terhadap konsep pembagian melalui tampilan visual dan keterlibatan aktif. Dengan memanfaatkan plastisin sebagai media, siswa dapat memvisualisasikan konsep pembagian secara nyata, sehingga lebih mudah memahami proses pembagian menjadi beberapa bagian yang sama besar.

Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian serta membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami teori pembagian, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep pembagian dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin pada siswa kelas 3 SD, sehingga mereka dapat memahami konsep ini dengan lebih konkret dan aplikatif.

2. LANDASAN TEORI

a. Matematika dalam Pendidikan Dasar

Matematika merupakan ilmu yang tersusun secara sistematis, berjenjang, dan terorganisasi, di mana setiap materi saling berkaitan. Menurut (Aprilia et al., 2023 :1) sebagai ilmu pasti dan abstrak, matematika memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia serta berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016. (Lantakay et al., 2023) menekankan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus membangun pengetahuan secara aktif, proses belajar lebih

diutamakan daripada sekadar hasil akhir, siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran, dan peran guru adalah membimbing agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Di era modern, pembelajaran matematika menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga pengalaman dan pengetahuan mereka harus menjadi modal utama dalam memahami konsep baru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Konsep Pembagian dalam Matematika

Pembagian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang bertujuan untuk membagi suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Menurut (Leby et al., 2023) konsep ini memiliki hubungan erat dengan perkalian, di mana pembagian dapat dipahami sebagai kebalikan dari perkalian. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman terhadap konsep pembagian menjadi krusial karena berperan sebagai dasar bagi berbagai operasi yang lebih kompleks. Menurut (N. P. Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, terutama dalam mengerjakan soal cerita dan operasi pembagian bersusun. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, kesulitan dalam mengenali pola pembagian, serta aspek kognitif dan lingkungan belajar.

Di tingkat pendidikan dasar, pembelajaran konsep pembagian bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara pembagian dan perkalian serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran matematika juga menekankan bahwa pengetahuan harus dibangun secara aktif oleh siswa agar mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merancang metode pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa memahami konsep pembagian dengan lebih mendalam.

c. Metode Tusuk Sate

Metode tusuk sate adalah teknik pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu sederhana seperti tusuk sate atau stik untuk mengurutkan konsep, ide, atau informasi secara sistematis. Metode tusuk sate digunakan untuk membagi jumlah dengan menggunakan kotak yang berisi lingkaran kecil, dengan jumlah lingkaran kecil yang akan dibagi, disesuaikan dengan baris kolom sesuai dengan jumlah yang dibagi, dan dibuat seperti sate. Jumlah satu tusuk sate disesuaikan dengan bilangan pembagi, dan untuk mengetahui hasilnya, dihitung dari jumlah total tusuk sate (Putri et al., 2023) . Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa melalui visualisasi konsep. Metode tusuk sate sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa usia sekolah dasar karena melibatkan aktivitas motorik dan visual (Susilowati et al., 2021).

Metode tusuk sate berbasis aktivitas nyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep pembagian karena siswa dapat belajar secara aktif dan lebih intuitif. Selain meningkatkan keterampilan berhitung, metode ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menjadikannya sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesulitan konsep pembagian pada siswa sekolah dasar.

d. Media Realia Plastisin dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau benda yang membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran juga merupakan salah satu hal terpenting untuk dapat menentukan suatu keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan adanya media pembelajaran tentunya hal ini mendorong pembelajaran berlangsung secara efektif demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (N. P. Sari et al., 2022).

Media realia plastisin merupakan benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dengan memberikan contoh media yang sebenarnya. Media realia banyak digunakan untuk pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperkenalkan subjek baru dengan memberikan arti nyata kepada hal-hal sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak melalui kata-kata atau hanya visual. Media realia yang dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk membantu

guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. media realia mampu memberikan pengalaman langsung sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

e. Penerapan Metode Tusuk Sate Berbasis Media Realia Plastisin dalam Pembelajaran

Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Penggunaannya memiliki berbagai manfaat, seperti membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, merangsang aktivitas belajar, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif (Mujiati, 2022). Dalam konteks pembelajaran, media realia dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu penyampaian materi secara lebih efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang berbasis aktivitas konkret dan semakin direkomendasikan dalam pendidikan matematika adalah metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep abstrak, seperti pembagian, melalui manipulasi objek nyata (Putri et al., 2023). Dengan menggunakan plastisin dan tusuk sate, siswa dapat memvisualisasikan proses pembagian secara lebih intuitif, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan mudah diterima.

Metode berbasis media realia, seperti penggunaan tusuk sate dan plastisin, sangat membantu siswa dalam memahami konsep pembagian karena memberikan pengalaman belajar yang konkret. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori pembagian secara abstrak tetapi juga dapat melihat dan merasakan proses pembagian secara langsung, meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka dalam pembelajaran matematika.

Tahapan Pelaksanaan Metode Tusuk Sate Berbasis Media Realia Plastisin:

1. Pengenalan Metode kepada Peserta Didik

   Pada tahap awal, guru memperkenalkan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin sebagai pendekatan inovatif dalam memahami konsep pembagian. Peserta didik diberikan gambaran umum mengenai bagaimana metode ini

membantu mereka dalam menghitung pembagian dengan lebih konkret dan mudah dipahami.

2. Pemberian Pemahaman Konsep Pembagian dengan Metode Tusuk Sate

   Guru menjelaskan konsep pembagian dengan menggunakan plastisin dan tusuk sate sebagai alat bantu visual. Dalam tahap ini, guru memperlihatkan contoh bagaimana bilangan dapat dibagi secara merata menggunakan tusuk sate sebagai wadah dan plastisin sebagai objek yang dibagi. Peserta didik diberikan beberapa contoh sederhana agar dapat memahami mekanisme pembagian dengan metode ini.

3. Implementasi Pembagian Bilangan oleh Peserta Didik

   Peserta didik melakukan praktik langsung dengan menggunakan plastisin dan tusuk sate untuk menyelesaikan soal pembagian. Mereka dibimbing untuk membagi sejumlah plastisin ke dalam beberapa tusuk sate sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Guru memberikan arahan serta bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan pembagian.

4. Diskusi dan Refleksi Hasil Pembelajaran

   Setelah peserta didik menyelesaikan praktik, mereka diajak berdiskusi mengenai apa yang mereka pelajari dari metode ini. Guru memberikan pertanyaan reflektif seperti:

   - Bagaimana metode ini membantu memahami konsep pembagian?
   - Apa kesulitan yang ditemukan saat menggunakannya?
   - Bagaimana metode ini berbeda dibandingkan dengan cara tradisional?

   Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami konsep pembagian dengan metode tusuk sate berbasis plastisin.

5. Evaluasi dan Penguatan Pemahaman

   Guru mengadakan evaluasi berupa latihan soal atau tes kecil untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode ini. Jika diperlukan, guru memberikan revisi atau pembelajaran tambahan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik benar-benar memahami konsep pembagian dengan baik.

Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan metode tusuk sate dapat meningkatkan keterampilan berhitung pembagian pada bilangan :

Penelitian oleh (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa dengan metode tusuk sate peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan berhitung pembagian pada bilangan. Peserta didik lebih termotivasi dalamm belajar berhitung dan meningkatkan keterampilan berhitung para peserta didik. Melalui kegiatan ini terungkap bahwa metode tusuk sate mampu memotivasi dan meningkatkan keterampilan berhitung pada materi pembagian bilangan.

Penelitian oleh (Siso et al., 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti metode tusuk sate, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian mereka, metode ini diterapkan dalam pembelajaran tematik dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan memegang dan mengatur tusuk sate secara langsung, siswa lebih terlibat secara fisik dan mental, sehingga informasi dapat diproses lebih efektif.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menuntut pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar, salah satunya adalah operasi pembagian. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang melibatkan media konkret. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih mengandalkan hafalan dibandingkan dengan pemahaman yang sebenarnya terhadap makna dari pembagian.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu menyajikan konsep secara nyata. Metode tusuk sate yang dikombinasikan dengan penggunaan media realia seperti plastisin menjadi alternatif yang efektif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yaitu dengan memanipulasi objek secara fisik, sehingga mereka

dapat lebih mudah memahami proses pembagian sebagai kegiatan membagi suatu jumlah menjadi beberapa bagian yang sama besar.

Plastisin digunakan untuk memodelkan benda yang akan dibagi, sedangkan tusuk sate berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjukkan kelompok hasil pembagian. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin diperkirakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode ini akan menunjukkan efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi pembagian secara lebih baik.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis Utama

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian dengan Metode Tusuk Sate Berbasis Media Realia Plastisin Pada Siswa Kelas 3 SD

Hipotesis Tambahan

a. Penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang melibatkan urutan langkah, seperti konsep pembagian dan pengelompokan.
b. Penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berujung pada peningkatan daya ingat dan pemahaman materi.
c. Penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia dapat membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 9 Jambu dengan melibatkan siswa kelas III dan guru kelas sebagai subjek penelitian. Penelitian

menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu melalui beberapa siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, disusun rancangan pembelajaran beserta media dan instrumen pendukung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode pembelajaran yang telah dirancang di kelas. Tahap observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara langsung. Sementara itu, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung, serta sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian dalam matematika melalui penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin yang konkret, interaktif, dan menyenangkan.

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa ke 3 SD N 9 Jambu. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Memiliki pemahaman awal tentang konsep pembagian.
2. Menunjukkan variasi dalam kemampuan melakukan pemahaman konsep pembagian pada mata pelajran matematika.
3. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam diskusi dan eksplorasi materi.

Siswa yang menjadi subjek penelitian akan diajak untuk berinteraksi langsung dengan media tusuk sate dan plastisin, melakukan pembelajaran langsung dengan tusuk sate dan plastisin, sehingga dengan adanya metode tusuk sate berbasis media realia tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga membantu siswa menginternalisasi pengetahuan melalui pengalaman langsung.(Susilowati et al., 2021)

Rencana Tindakan

Penelitian ini menerapkan model siklus pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Siklus 1:

1. Perencanaan: Menyusun materi pembelajaran metode tusuk sate dan realia plastisin, menyiapkan alat peraga, dan merancang instrumen evaluasi
2. Pelaksanaan tindakan: Guru memperkenalkan tusuk sate dan plastisin serta memberikan panduan kepada siswa untuk menggunakannya dalam memahami konsep-konsep yang ada.
3. Observasi: Mengamati interaksi siswa dengan media pembelajaran serta mencatat perkembangan berpikir kritis mereka melalui diskusi kelompok.
4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2:

1. Perencanaan: Melakukan revisi dan penyempurnaan materi serta media pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Guru menyiapkan variasi soal pembagian yang lebih menantang dan menarik, serta memperbaiki instrumen evaluasi agar lebih akurat dalam mengukur pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan Tindakan: Guru kembali memfasilitasi pembelajaran dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Pada tahap ini, siswa diajak untuk lebih aktif mempraktikkan konsep pembagian dengan berbagai bentuk soal. Guru memberikan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan pada siklus pertama.
3. Observasi: Mengamati peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, dan bagaimana siswa menerapkan metode tusuk sate dalam menyelesaikan soal. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi proses belajar.
4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi untuk menilai apakah ada peningkatan pemahaman konsep pembagian dibandingkan siklus pertama. Refleksi ini digunakan untuk menentukan perbaikan lebih lanjut yang akan diterapkan pada siklus ketiga.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik berikut:

1. Observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan media tusuk sate dan palstisin serta partisipasi mereka dalam diskusi kelompok.
2. Wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman mereka terhadap efektivitas metode konsep pembagian menggunakan media tusuk sate dan plastisin sebagai media pembelajaran.
3. Tes kognitif sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur peningkatan berpikir kritis siswa.
4. Dokumentasi berupa foto dan hasil tulisan siswa yang menunjukkan pemahaman serta refleksi mereka terhadap materi yang dipelajari.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis kualitatif dilakukan dengan Menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan proses dan respons siswa terhadap metode tusuk sate dan plastisin.
2. Analisis kuantitatif menggunakan Menghitung persentase peningkatan pemahaman siswa dengan membandingkan nilai tes sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus.

Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Upaya meningkatkan pemahaman konsep pembagian dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin pada siswa kelas 3 SD.Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Penerapan Metode Tusuk Sate

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin pada siswa SD kelas 3. Modul ajar ini mencakup beberapa tujuan pembelajaran, yaitu yang pertama Peserta didik diharapkan dapat memberikan contoh penerapan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100. Kedua, Peserta didik dapat melakukan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret. Materi yang akan diajarkan yaitu materi operasi hitung bilangan cacah yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkaliaan dan pembagian.

Metode yang digunakan penulis yaitu metode tusuk sate. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan data praskilus yang didapat dari guru kelas III serta berbagai fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti papan tulis, buku siswa, spidol, media dan bahan ajar yang relevan dengan topik pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan alat untuk menganalisis data dari proses dan hasil tindakan, yang terdiri dari lembar observasi keaktifan guru dan siswa, lembar soal tes, dan Handphone (HP) untuk mendokumentasi kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan dimulai dengan peneliti melakukan tindakan- tindakan yang telah dirancang dalam modul ajar menggunakan metode tusuk sate. Diawal kegiatan guru mengajak berdoa bersama-sama, setelah berdoa guru memulai pembelajarajan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa dan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya. Guru juga memberikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Setelah itu kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran operasi hitung pembagian.

Setelah penyampaian materi, siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan project. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan

yang beragam untuk memaksimalkan kolaborasi dan pembelajaran bersama. Pembuatan project dilaksanakan dengan bimbingan guru, yang berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan dan memastikan setiap siswa terlibat aktif. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, setelah itu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan mengevaluasi pembelajaran melalui diskusi kelas dan pemberian umpan balik.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin untuk mengamati dengan seksama proses pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang terjadi selama kursus dicatat dalam format observasi yang telah disiapkan. Para peneliti fokus pada aspek-aspek seperti partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam pembuatan proyek. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pembagaian melalui metode tusuk sate berbasis medaia realia platisin. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran Pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatannya sebagai bahan Untuk memperbaiki masukan dari periode sebelum Siklus 1.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dari penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep pembagian pada siswa. Metode ini membantu siswa memahami pembagian secara konkret, tidak hanya melalui angka tetapi juga melalui praktik langsung dengan menggunakan plastisin dan tusuk sate. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami pembagian menjadi lebih antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru juga menyadari bahwa metode ini efektif dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi, serta mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan berdiskusi.

Selain itu, hasil observasi keterampilan dan aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, aktif berdiskusi, serta terampil memanipulasi media untuk menyelesaikan soal

pembagian. Kegiatan belajar menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Kemampuan berpikir kritis dan ketelitian siswa juga meningkat, terlihat dari cara mereka menganalisis kesalahan dan mencari solusi yang tepat. Pembelajaran dengan metode tusuk sate terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan motorik, sosial, dan kognitif siswa secara menyeluruh.

2. Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

a. Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi pelajaran, pemanfaatan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, hingga kemampuan dalam menjalin komunikasi serta interaksi yang baik dengan para siswa. Seorang guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menyesuaikan pembelajarannya dengan gaya belajar serta kebutuhan individu siswa yang beragam.

Guru bukan hanya sekadar penyampai informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan menginspirasi siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, guru yang memiliki keterampilan pedagogis yang unggul mampu melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya dan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan adaptif terhadap dinamika di dalam kelas.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus 1

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4

1.	Guru menjelaskan konsep pembagian dengan jelas				✓
2.	Guru menggunakan media plastisin untuk membantu pemahaman siswa			✓	
3.	Guru memberikan contoh pembagian dengan metode tusuk sate			✓	
4.	Guru membimbing siswa dalam mencoba metode pembagian				✓
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi				✓

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus 2

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Guru mengulas kembali konsep pembagian dengan metode tusuk sate				✓
2.	Guru memberikan soal pembagian dengan tingkat kesulitan lebih tinggi				✓
3.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal pembagian				✓
4.	Guru membimbing siswa dalam menganalisis kesalahan dan strategi penyelesaian				✓
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kesulitan			✓	

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa guru telah mulai menerapkan metode tusuk sate dengan bantuan media plastisin untuk mengenalkan konsep pembagian kepada siswa. Guru mampu menjelaskan materi dengan cukup jelas, membimbing siswa dalam mencoba metode, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Namun, penggunaan media

pembelajaran dan pemberian contoh masih kurang optimal. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang belum sepenuhnya menyeluruh. Secara umum, keterampilan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dari segi variasi pendekatan dan pemanfaatan media secara maksimal.

Pada siklus kedua, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Guru kembali meninjau konsep pembagian menggunakan metode tusuk sate sebagai bentuk penguatan materi, lalu memberikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Pendampingan dilakukan dengan lebih intensif, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal maupun saat melakukan analisis terhadap kesalahan yang terjadi. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi agar semangat belajar siswa tetap terjaga. Secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus ini berlangsung lebih efektif dan interaktif, yang ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan mengajar guru serta tanggapan positif dari siswa terhadap metode yang digunakan. Penerapan metode tusuk sate di kelas 3 SDN 9 Jambu secara umum mampu meningkatkan mutu pembelajaran, keterampilan guru, dan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian secara optimal.

b. Keterampilan Siswa

Keterampilan siswa dalam pembelajaran pembagian dengan metode tusuk sate terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui penggunaan media plastisin dan tusuk sate, siswa kelas 3 dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka saat membentuk dan menyusun plastisin menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan bilangan yang dibagi. Siswa juga terampil dalam mengatur jumlah tusuk sate sesuai hasil pembagian, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Keterampilan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara visual dan nyata.

Selain keterampilan motorik, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dalam kegiatan kelompok, siswa aktif berdiskusi, bertanya, serta mampu menjelaskan langkah-langkah pembagian

kepada teman-temannya. Siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis masalah pembagian, menentukan jumlah kelompok, dan memeriksa kembali apakah hasil pembagiannya sudah benar. Dengan metode tusuk sate, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah siswa berkembang dengan baik, sehingga pembelajaran pembagian menjadi lebih efektif dan bermakna.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus 1

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
2.	Siswa mencoba menggunakan metode tusuk sate dengan plastisin				✓
3.	Siswa aktif bertanya atau berkomentar saat pembelajaran			✓	
4.	Siswa mampu menyelesaikan latihan pembagian dengan metode yang diajarkan			✓	

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus 2

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
2.	Siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal pembagian				✓
3.	Siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok			✓	

4.	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dibanding Siklus 1	✓

Hasil observasi siswa kelas 3 SDN 9 Jambu pada siklus pertama dalam penerapan metode tusuk sate mulai menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan mencoba menggunakan metode tusuk sate berbantuan plastisin dalam menyelesaikan soal pembagian. Namun demikian, keaktifan siswa dalam bertanya dan berkomentar masih tergolong sedang. Beberapa siswa masih memerlukan arahan lebih lanjut untuk dapat menyelesaikan latihan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang baru, meskipun pemahaman awal mereka terhadap konsep pembagian mulai terbentuk.

Pada siklus kedua, penerapan metode tusuk sate pada siswa kelas 3 SDN 9 Jambu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi partisipasi maupun keterampilan siswa. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal pembagian, mengikuti instruksi guru dengan lebih baik, dan aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pemahaman siswa terhadap konsep pembagian pun semakin meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mereka tidak hanya lebih terlibat secara aktif, tetapi juga menunjukkan kemampuan menyelesaikan soal dengan lebih mandiri. Hal ini mencerminkan bahwa metode tusuk sate yang dikombinasikan dengan media konkret seperti plastisin mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Penerapan Metode Tusuk Sate

Hasil penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap pemahaman siswa dalam konsep pembagian. Pada awalnya, sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami konsep pembagian secara abstrak hanya melalui penjelasan guru dan buku. Setelah metode tusuk sate diterapkan, siswa mulai memahami bahwa pembagian adalah proses membagi sesuatu menjadi bagian-bagian yang

sama besar. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa saat menyusun plastisin ke dalam tusuk sate sesuai dengan bilangan yang dibagi dan pembaginya.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada hasil tes individu, tetapi juga saat kegiatan praktik kelompok. Siswa mampu mengerjakan soal pembagian dengan lebih percaya diri dan cepat. Jika sebelumnya banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menghitung hasil pembagian, setelah penerapan metode ini, kesalahan tersebut mulai berkurang. Selain itu, keaktifan siswa meningkat, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun membantu teman satu kelompok. Secara keseluruhan, penerapan metode tusuk sate membantu siswa memahami pembagian dengan cara yang lebih nyata, mudah, dan menyenangkan.

Tabel 4.7 Hasil Nilai dari Pre-test, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	Pre-Test	Siklus 1	Siklus 2
1.	Adara Vicky Agustia	50	70	70
2.	Ahmad Fadhil Aprilian	80	70	80
3.	Ahmad Faisal Saputra	50	70	70
4.	Ahmad Rafi Mustagfiron	70	80	80
5.	Ahmad Ridho Mustagfirun	70	60	80
6.	Ahmad Rizki Mustagfirin	60	70	70
7.	Ajeng Putri Hafsyah	50	60	70
8.	Alfira Aulia Lutviani	60	70	80
9.	Alvi Nurul Ayni Muffinaf	80	80	90
10.	Aqilla Khanzania Irawan	90	80	90
11.	Azizah Sulistya Ningrum	70	80	90
12.	Danang Prasetyo	80	90	90
13.	Dzakirotul Faizah	50	60	60
14.	Eka Mela Irawati	60	70	70
15.	Fatiya Fanuruqiyah	60	80	80
16.	Gisella Agista Fara	50	80	80
17.	Hafizah Edsel Nur Cahyo	80	90	90
18.	Ivana Nur Faizah	50	80	80
19.	Maulana Makruf	50	60	70
20.	Muhammad Hakim Ar Rasyid	70	80	80
21.	Muhammad Viko Tirta H.	60	90	90
22.	Nabiela Merie Natasya	50	80	80

23.	Nasya Aqila	60	70	70
24.	Raka Adi Pratama Mahendra	50	70	80
25.	Rendra Gunawan	60	80	80
26.	Rino Nur Al Javier	60	80	70
27.	Saher Ahmad	50	60	70
28.	Silvia Rahma Anggraini	70	80	90
29.	Yeni Marsanda	70	80	90
30.	Zafira Aulia Rahmah	50	70	80
31.	Zuhair Candrakanta Abqar	50	50	70

a. Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentese
1.	50	12	**38.71%**
2.	60	8	**28.81%**
3.	70	6	**19.35%**
4.	80	4	**12.90%**
5.	90	1	**3.23%**
	Jumlah	31	**100.00%**
	Nilai Min	50	
	Nilai Max	90	
	Mean	61.6129032	
	Median	60	
	Modus	50	

Tabel 4.8 Nilai Hasil Pre-test

Berdasarkan hasil pengukuran penerapan metode tusuk sate siswa kelas 3 SD N 9 Jambu pada tahap pra siklus atau pre-test, diperoleh data dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 50 hingga 90. Nilai terendah (minimal) yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh siswa adalah 90. Nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh siswa adalah 62, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan sebelum adanya penerapan metode tusuk sate adalah masih kurang.

b. Siklus 1

Setelah diterapkan metode tusuk sate berbasis realia plastisin pada siklus 1 diperoleh hsil sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi	Presentese
1.	50	1	**3.23%**
2.	60	5	**16.13%**
3.	70	9	**29.03%**
4.	80	13	**41.94%**
5.	90	3	**9.68%**
	Jumlah	31	**100.00%**
	Nilai Min	50	
	Nilai Max	90	
	Mean	74	
	Median	80	
	Modus	80	

Tabel 4.9 Nilai Hasil Siklus 1

Hasil evaluasi dari penerapan metode tusuk sate siswa kelas 3 SD N 9 Jambu pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus atau pre-test. Dari total 31 siswa, nilai dari menghitung pembagian dengan menggunakan metode tusuk sate berada dalam rentang 50-90, dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal sebesar 90. Rata-rata (*mean*) dari seluruh siswa pada tahap siklus 1 adalah 74, yang mengindikasikan peningkatan ke dalam kategori baik.

c. Siklus 2

Penerapan metode tusuk sate pada siklus ke 2 untuk meningkatkan kemampuan dalam menghitung pembagian diperoleh data sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi	Presentese
1.	50	0	**0.00%**
2.	60	1	**3.23%**
3.	70	10	**32.26%**
4.	80	12	**38.71%**

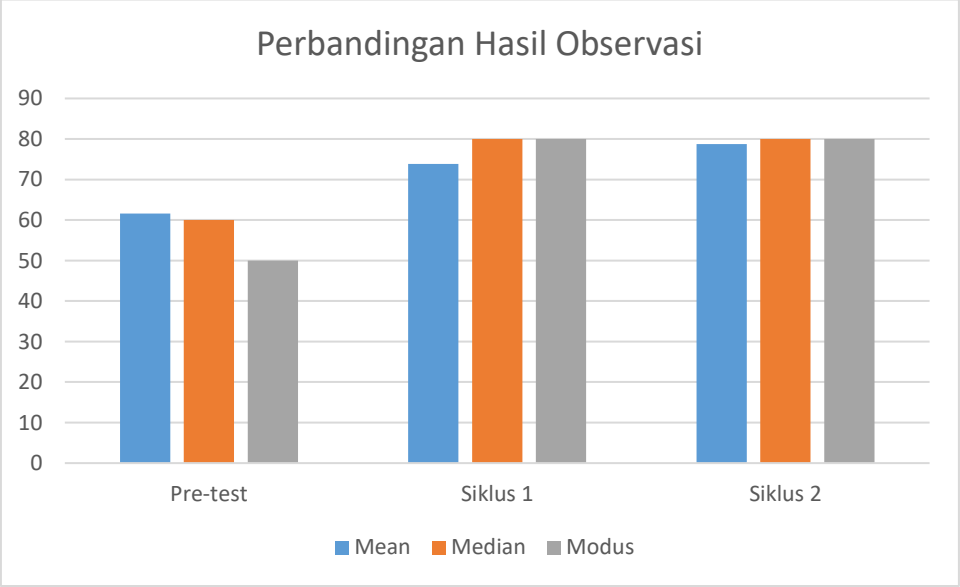
5.	90	8	**25.81%**
	Jumlah	31	**100.00%**
	Nilai Min	60	
	Nilai Max	90	
	Mean	79	
	Median	80	
	Modus	80	

Tabel 4.10 Nilai Hasil Siklus 2

Hasil dari penerapan metode tusuk sate pada siswa kelas 3 SD N 9 Jambu pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari total 31 siswa, nilai berada dalam rentang 60-90, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum mencapai 90. Nilai rata-rata (mean) sebesar 79, ini merupakan nilai rata-rata yang tertinggi dari siklus sebelumnya yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik hingga sangat baik dari penerapan metode ini.

d. Perbandingan Kemampuan Hasil dari Metode Tusuk Sate

Berdasarkan data dari pra-siklus atau pre-test sampai dengan siklus 2 diperoleh perbandingan berikut ini :



Perbandingan data kemampuan siswa dalam menggunakan metode tusuk sate dari tahap pre-test hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang stabil

pada semua indikator yang diamati. Diagram yang ditampilkan menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dalam tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata (mean) siswa berada di angka 62, nilai tengah (median) sebesar 65, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 60. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata naik menjadi 74, median mencapai 80, dan modus juga menjadi 80. Kemudian pada siklus II, hasilnya semakin meningkat, di mana nilai rata-rata mencapai 79, dan nilai median serta modus tetap stabil di angka 80. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode tusuk sate yang didukung oleh media konkret seperti plastisin mampu membantu lebih banyak siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi, khususnya setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dibandingkan dengan tahap pra siklus.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Tusuk Sate

Metode tusuk sate merupakan pendekatan pembelajaran konkret yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika, khususnya operasi pembagian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan tusuk sate sebagai alat bantu visual dan plastisin sebagai objek konkret yang dibagikan. Dalam prosesnya, siswa diminta untuk membagi plastisin menjadi beberapa bagian kecil yang kemudian ditusukkan ke tusuk sate, sesuai dengan jumlah kelompok atau bagian yang ditentukan.

Penerapan metode ini sangat relevan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar, terutama untuk siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget. Penggunaan media konkret seperti tusuk sate dan plastisin dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, dibandingkan dengan metode abstrak atau ceramah. Menurut (Khasanah & Nugraheni, 2022), penggunaan alat peraga konkret seperti tusuk sate dalam pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dan pembagian. Kegiatan manipulatif

ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, mencoba, dan memvisualisasikan konsep secara nyata.

2. Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Keberhasilan penerapan metode tusuk sate tidak terlepas dari keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih media yang sesuai, menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode, serta memberikan pendampingan yang optimal selama kegiatan berlangsung.

Keterampilan guru yang dituntut dalam metode ini mencakup:

a. Menyusun skenario pembelajaran berbasis media konkret,
b. Mampu memotivasi dan mengarahkan siswa selama proses manipulasi media,
c. Melakukan evaluasi berdasarkan keterlibatan dan hasil kerja siswa.

Sementara itu, aktivitas siswa dalam penerapan metode tusuk sate sangat aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memanipulasi objek secara langsung, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil kegiatannya. Aktivitas ini sejalan dengan pembelajaran berbasis aktivitas atau *active learning*, yang diyakini dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa (Wulansari et al., 2021).

3. Peningkatan Kemampuan Penerapan Metode Tusuk Sate

Dari sudut pandang teori belajar konstruktivistik, metode tusuk sate memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan benda nyata. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh pengalaman konkret yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan metode tusuk sate juga berkaitan dengan teori pembelajaran Bruner, khususnya tahap enaktif, di mana pembelajaran dimulai dari tindakan langsung dengan benda konkret. Dengan demikian, pemahaman konsep pembagian dapat dikembangkan dari hasil kegiatan fisik tersebut, yang kemudian dapat dilanjutkan ke tahap ikonis (gambar) dan simbolik (angka). Menurut (Nurdiana & Subarinah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan media realia dalam metode konkret seperti tusuk sate mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test setelah penggunaan metode tersebut dalam beberapa pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN 9 Jambu, penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin mampu meningkatkan pemahaman konsep pembagian secara signifikan. Sebelum diterapkan metode ini, sebagian besar siswa kesulitan memahami konsep pembagian secara abstrak dan hanya mengandalkan hafalan rumus. Namun setelah metode tusuk sate digunakan, siswa mulai memahami bahwa pembagian adalah proses membagi sesuatu menjadi beberapa kelompok yang sama besar. Media plastisin dan tusuk sate sangat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep tersebut sehingga mereka lebih cepat memahami dan menerapkan dalam penyelesaian soal.

Selain peningkatan pemahaman, penerapan metode ini juga berdampak pada keterampilan sosial dan keaktifan siswa kelas 3 SDN 9 Jambu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok membuat siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan membantu teman satu sama lain. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena siswa merasa tertarik dengan media yang digunakan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika, menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Secara umum, penerapan metode tusuk sate di kelas 3 SDN 9 Jambu tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep pembagian, tetapi juga melatih keterampilan motorik, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Metode ini terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui praktik nyata. Dengan hasil yang dicapai, metode tusuk sate berbasis media realia plastisin dapat menjadi salah satu solusi alternatif bagi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi pembagian di sekolah dasar, khususnya di kelas 3 SDN 9 Jambu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 3 SDN 9 Jambu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tusuk sate yang menggunakan media realia plastisin terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian**.** Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa mengalami

kesulitan memahami materi pembagian secara abstrak, sebagaimana tercermin dari hasil pre-test yang hanya mencapai rata-rata 62. Namun, setelah diberikan tindakan melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa naik menjadi 74, dan meningkat lagi menjadi 79 pada siklus kedua. Selain aspek kognitif, aspek partisipatif siswa juga meningkat, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kerja sama yang baik dalam kelompok.

Metode tusuk sate tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui penggunaan media konkret yang menarik dan mudah dipahami. Dengan bantuan plastisin dan tusuk sate, siswa mampu memvisualisasikan proses pembagian secara nyata, sehingga konsep yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah dimengerti. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya untuk materi yang memerlukan pemahaman konsep secara konkret dan menyenangkan.

A. Saran

1. **Bagi Guru**

   Guru disarankan untuk mengintegrasikan media konkret, seperti plastisin dan tusuk sate, ke dalam pembelajaran matematika secara lebih rutin agar siswa dapat memahami konsep abstrak secara nyata. Selain itu, guru perlu merancang aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama dan eksplorasi, serta melakukan evaluasi dan refleksi setelah setiap siklus pembelajaran untuk mengidentifikasi efektivitas pendekatan yang digunakan. Memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan serta terus meningkatkan keterampilan pedagogis melalui pelatihan profesional juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. **Bagi Siswa**

   Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat menggunakan metode tusuk sate dan plastisin sebagai media bantu. Keterlibatan dalam diskusi kelompok, keberanian untuk bertanya ketika

mengalami kesulitan, serta kemauan untuk mencoba dan belajar dari kesalahan merupakan sikap yang akan membantu pemahaman matematika menjadi lebih mudah dan bermakna. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari serta membangun rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat akan memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah yang sangat berguna dalam proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, C. R., & Limiansih, K. (2022). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Yang Dikembangkan Untuk Siswa Kelas II SD. *Seminar Nasional 100 Tahun Tamansiswa*, *1*(1), 48–54.

Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.

Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vll Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta*. *06*(01), 181–190.

Lantakay, C. N., Senid, P. P., Blegur, I. K. S., & Samo, D. D. (2023). Hypothetical Learning Trajectory: Bagaimana Perannya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *3*(2), 384–393.

Leby, L. N. B., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(1), 37–42.

Mujiati, T. (2022). Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IIIA SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, *5*(1), 1–8.

Nurdiana, E., & Subarinah, S. (2021). *Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII Ketut*. *1*, 202–211.

Putri, S. D., Yudianti, I. G. A., Huda, S., & Hasanah, T. (2023). IMPLEMENTASI METODE TUSUK SATE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERHITUNG PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, *10*(01), 23–27.

Sari, K., & Adri, H. T. (2025). Penerapan Teknik Tusuk Sate Dengan Media Audio Visual Dalam Pelajaran Pembagian di Kelas III SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *2*(1), 34–54.

Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dan Pembelajaran, *6*(1), 143–154.

Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(3), 1003–1016.

Siso, A., Sumilat, J. M., & Tarusu, D. T. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajatran Pada Operasi Hitung Pembagian Di Kelas III Sekolah Dasar Dengan Metode Tusuk Sate. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 931–936.

Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Penerapan Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2090–2096. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1160

Wulansari, D., Yuhana, Y., & Fatah, A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Berkemampuan Awal Rendah pada Materi Himpunan*. *2682*(1), 71–84.